

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS
MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

RIRIN NOVITA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Ririn Novita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, informan yang dijadikan objek penelitian adalah Siswa Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner atau angket, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung termasuk kategori kurang positif, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 77,74 dengan persentase skor 62,19% dari masing-masing indikator bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang kurang positif terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran sejarah baik dari aspek keterarikan (Presentase 47,37%), motivasi (Presentase 57,89%), kepuasan (Presentase 65,79%), penilaian (Presentase 52,63%), dan tanggapan (Presentase 65,79 %).

Kata Kunci : persepsi siswa, pembelajaran *online*.

ABSTRACT

STUDENT'S PERCEPTION OF ONLINE LEARNING ON HISTORY CLASS X IPS IN MAN 2 BANDAR LAMPUNG

***By
Ririn Novita Sari***

This study aims to determine student perceptions of online learning in history subjects in class X IPS MAN 2 Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive quantitative method, the informants used as research objects are students of class X IPS MAN 2 Bandar Lampung. Collecting data using questionnaires or questionnaires, interviews, documentation and literature studies. The data analysis technique used is the data analysis technique used in this study using descriptive quantitative techniques. The results of this study concluded that students' perceptions of online learning in history subjects in class X IPS MAN 2 Bandar Lampung were in the less positive category, with an average score of 77.74 with a percentage score of 62.19% from each indicator that most students have a less positive perception of online learning in history subjects both from the aspect of interest (presentation 47.37%), motivation (presentation 57.89%), satisfaction (presentation 65.79%), assessment (presentation 52, 63%), and responses (Presentation 65.79%).

Keywords: student perception, online learning.

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
RIRIN NOVITA SARI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
ONLINE PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI
KELAS X IPS MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: RIRIN NOVITA SARI

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713033003

Jurusan

: Pendidikan IPS

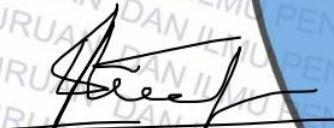
Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I,


Drs. Syaiful M, M.Si

NIP. 19610703 198503 1 004



2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19811225 200812 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

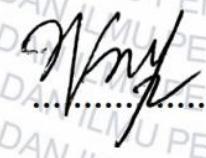
Ketua

Drs. Syaiful M, M.Si.



Sekretaris

: Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Februari 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ririn Novita Sari
2. NPM : 1713033003
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS-FKIP-UNILA
5. Alamat : Perum Polri Blok B.8 No.2 Gg. Melati 3, Hajimena,
Lampung Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 2 Bandar Lampung” bukan hasil jiplakan dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 April 2022



Ririn Novita Sari
NPM.1713033003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Pada tanggal 16 Juli 1999, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Darmawan dan Ibu Alda Wati. Penulis memulai pendidikan di TK Al-Hanif pada tahun 2004 lalu Penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rajabasa pada tahun 2005 dan tamat belajar pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di SMP Negeri 8 Bandar Lampung hingga lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus tahun 2017. Pada tahun tersebut (2017) penulis diterima di Universitas Lampung dengan jalur SNMPTN.

Pada Tahun 2017 secara resmi penulis di terima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Dalam rangkaian perkuliahan yang pernah penulis jalani, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada semester VI di Desa Gunung Labuhan, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara dan pada semester VII penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MAN 2 Negeri Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai anggota dan pernah mengikuti Organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial) sebagai Sekretaris Danus.

MOTTO

“Kesuksesan tidak akan mendatangimu, tetapi kamulah yang harus menjemputnya.

(Marva Collins)

“ Mintalah pertolongan (kepada allah) dengan sabar dan Sholat sesungguhnya

Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Albaqarah:153)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah:286)

PERSEMPAHAN

Dengan segala Puja dan puji serta rasa syukur yang tiada pernah terkira penulis tujuhan dan haturkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan segala Nikmat dan Karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik terlepas dari segala kekurangan yang ada dan penulis miliki.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Darmawan dan Ibu Alda Wati yang telah Merawat, menjaga dan membekalkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, kesabaran dan senantiasa menjadi orang tua terhebat bagiku. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbang dan mendoakan keberhasilanku, sungguh tiada sesuatupun yang dapat menjadi pengganti akan segala jasa dan pengorbananmu Papa dan Mamaku. Terlampau sedikit hal yang dapat kuberikan untuk kebahagiaan kalian. Semoga dengan keberhasilanku menyelesaikan kuliah ini dapat menjadi kebanggaan untuk Papa dan Mama.

Terima kasih kepada Kakak ku Jhon Iwan Kurniawan, S.H., M.H,
Ayuk ku Titin Dayanti, S.Pd. dan adik ku Rangga Irvan Kurniawan yang sudah memberikan warna dihidupku dan yang selalu memberikan semangat selama ini

Untuk Almamater tercinta
“Universitas Lampung”.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 2 Bandar Lampung" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuagan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Alm. Henry Susanto, S.S., M.Hum yang sebelumnya menjadi Pembahas Skripsi Penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd sebagai Pembahas Skripsi penulis saat ini, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I skripsi penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran ke pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. Semoga Allah SWT Mencatat dan membalas amal kebaikan yang telah bapak berikan.
10. Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran ke pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih Ibu atas segala saran dan masukan yang diberikan kepada penulis bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Tontowi, M.Si. (Almarhum), Maskun, M.H, Drs. Ali Imron, M.Hum, Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga M.Hum, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd, Aprilia Tri Aristina, S.Pd., M.Pd., Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd, dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
12. Bang Dian Antariksa, S.Pd Selaku Admin Prodi Pendidikan Sejarah, Terima Kasih atas Bantuan, Motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
13. Bapak Drs. Nauval Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Bandar Lampung, Bapak dan Ibu guru serta Staff Tata Usaha MAN 2 Bandar lampung, yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

14. Bapak Zeni Gunawan, S.Pd., M, Pfis Selaku Waka kurikulum, yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
15. Bapak Agung Priyatna S.Pd., M.Pd. dan Ibu Nurmani, S,Pd selaku guru bidang studi Sejarah yang telah memberikan arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung sampai selesai.
16. Ibu Upi Tazakka, S.Pd selaku Wali Kelas X IPS 1, Bapak Drs. Ikhwan, S.Pd selaku Wali Kelas X IPS 2, Ibu Khoridatul Anisah M.Pd selaku Wali Kelas X IPS 3, dan Bapak Noor Ahmad Azis, S.Pd.I selaku Wali Kelas X IPS 4 Terimakasih Bapak dan Ibu telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
17. Teruntuk Nenekku Tersayang Hj. Sumijah, Terimakasih Atas Do'a dan Semangat yang nenek berikan sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
18. Teruntuk Ayuk Iparku Elfia Darmayanti, S.H dan Keponakanku Tersayang Syakila Jenefia Danish dan Azzam Janefa Uwais, dan Almaira Jenefia Hanan. Terimakasih telah memberikan Semangat kepada Penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
19. Teruntuk My Support System ku M.Rival Wilandi, Terimakasih atas Bantuan, Do'a, dan Semangat yang diberikan selama Penulis mengerjakan Skripsi ini sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
20. Teruntuk sahabatku Sarah Pusparini, Tika Oktaviyana, Theresia Tri Ranti, Putri Rahayu, Ulfa Diana, Jiliani Polii, Sindi Nurul Syafitri, Nadia Maharani, Nuni Alawiyah, Ratu Marshelia, yang selalu bersama sejak awal mahasiswa baru sampai dengan sekarang. Terimakasih telah memberikan banyak warna dan cerita selama menjalani perkuliahan ini dan yang lainnya yang tak bisa kusebutkan satu per satu terima kasih selalu memberi semangat selama ini.
21. Teruntuk Sahabat SMA ku Yuli Hasanah, Jati Pratitis, Farah Luthfiyah Terimakasih atas Semangat dan dukungannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

22. Teman-teman KKN Anggi Prayoga, Mba Adelia Pradita, Mba Fitria, Fransiska Erin, Bang Alrido dan Kak Ridho terimakasih atas kebersamaan kita selama 40 hari mengabdi di Desa Gunung Labuhan.
23. Teman-teman PLP di MAN 2 Bandar Lampung Anggun, Cindy, Sindi, Sita, Anindya, dan Fauzan terimakasih atas kebersamaan kita selama 40 hari di MAN 2 Bandar Lampung
24. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, Cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Tercinta ini.
25. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian atas semua yang telah kalian berikan..
26. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga menjadi ladang amal bagi kita semua aamiin..

Bandar Lampung, April 2022
Penulis

Ririn Novita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Kerangka Pikir.....	6
1.7 Paradigma	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Persepsi	9
2.1.1.1 Definisi Persepsi	9
2.1.1.2 Prinsip-prinsip dalam Persepsi.....	10
2.1.1.3 Proses terjadinya Persepsi.....	11
2.1.2 Konsep Pembelajaran <i>Online</i>	12
2.1.2.1 Definisi Pembelajaran <i>Online</i>	12
2.1.2.2 Karakteristik, Manfaat Dan Fungsi Pembelajaran <i>Online</i>	16
2.1.2.3 Aplikasi Pembelajaran <i>Online</i>	19
2.1.2.4 Metode Penyampaian Pembelajaran <i>Online</i> atau e-Learning.....	21
2.1.2.5 Peran Guru dalam Pembelajaran <i>Online</i>	21
2.1.2.6 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Online</i>	22
2.1.3 Konsep Pembelajaran Sejarah.....	23
2.2 Penelitian Yang Relevan	26

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	31
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3 Variabel Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	35
3.6 Uji Instrumen Penelitian.....	37
3.6.1 Uji Validitas.....	37
3.6.2 Uji Reliabilitas	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Profil MAN 2 Bandar Lampung	43
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Pembelajaran Sejarah Secara Online Di MAN 2 Bandar Lampung...	47
4.2.2 Media Pembelajaran Online di MAN 2 Bandar Lampung	48
4.2.3 Bahan Ajar	48
4.2.4 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Ragam Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran	50
4.2.5 Pengelolaan Kelas.....	54
4.2.6 Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung.....	54
4.3 Pembahasan	67

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	31
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	31
Tabel 3.3 Sample Sebaran Tiap Kelas	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen	37
Tabel 3.5 Hasil Validitas Instrumen	38
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Instrumen	39
Tabel 3.7 Kriteria Respon Siswa	40
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 2 Bandar Lampung Dari Masa-Kemasa	44
Tabel 4.2 Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung	44
Tabel 4.3 Tabel Skor Total “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung”.....	56
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung”.....	57
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Masing-masing Indikator.....	58
Tabrl 4.6 Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Ketertarikan Siswa	59
Tabel 4.7 Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Motivasi Siswa	60
Tabel 4.8 Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Kepuasan Siswa	62
Tabel 4.9 Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Penilaian Siswa	63
Tabel 4.10 Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Tanggapan Siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran Pengesahan Judul	78
2. Lampiran Surat Izin penelitian	79
3. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	80
4. Lampiran Instrumen Penelitian	81
5. Lampiran Data Hasil Penelitian	84
6. Dokumentasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Bahan Ajar 1.....	49
Gambar 4.2 Bahan Ajar 2.....	49
Gambar 4.3 Bahan Ajar 3.....	50
Gambar 4.4 Kegiatan awal pembelajaran via <i>Google Classroom</i>	51
Gambar 4.5 Kegiatan Inti via <i>Google Classroom</i>	52
Gambar 4.6 Forum Diskusi via <i>Google classroom</i>	52
Gambar 4.7 Forum Penutup dalam <i>Google Classroom</i>	53
Gambar 4.8 Formulir Evaluasi Sejarah Indonesia.....	53
Gambar 4.9 Kegiatan awal Pembelajaran di <i>E-Learning</i>	54
Gambar 4.10 Diagram Distribusi Jawaban “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung”	57
Gambar 4.11 Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Ketertarikan Siswa	58
Gambar 4.12 Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Motivasi Siswa	59
Gambar 4.13 Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Kepuasan Siswa	61
Gambar 4.14 Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Penilaian Siswa	62
Gambar 4.15 Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah Dilihat Dari Aspek Tanggapan Siswa	65
Gambar 4.16 Grafik Presentase Masing-Masing Aspek Perspektif Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak Pandemi *COVID-19* yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga Pemerintah mengambil Kebijakan dalam menyikapi wabah ini yaitu dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif.

Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung melalui pembelajaran *Online*. Semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Menurut *Darin E. Hartley*, *E-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media *Internet*, *Intranet* atau media jaringan Komputer lain. Sedangkan menurut *LearnFrame.Com* dalam *Glossary of e-Learning Terms (Glossary 2001)* : *E-Learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun

komputer *standalone*. Dari berbagai macam definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa yang disebut sebagai *E-Learning* adalah konsep pendidikan yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh era pandemi *COVID-19* ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa menjadi pembelajaran dengan metode *Online* akibat pandemi wabah *Covid-19* menimbulkan masalah baru diantaranya, situasi pembelajaran kurang kondusif, kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, keterbatasan sebagian peserta didik atau orang tua peserta didik dalam membeli kuota internet dan jaringan internet yang kurang bagus.

Penerapan pembelajaran *Online* pada dasarnya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran online adalah siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Sementara itu disisi lain, pembelajaran *Online* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Berdasarkan hasil Praktek mengajar atau PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) yang dilakukan Peneliti di MAN 2 Bandar Lampung, ditemukan masalah bahwasanya dalam proses pembelajaran *Online* pada mata pelajaran

sejarah terdapat siswa yang tidak absen serta tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa terkendala oleh sinyal, siswa tidak ada paket *internet*, terdapat siswa yang berada di pondok sehingga tidak diperbolehkan memegang *handphone*, kemudian terdapat siswa yang memiliki kendala *memory handphone* penuh sehingga tidak bisa men-download aplikasi *google meet* dan tidak bisa ikut bergabung ke ruang *meeting* untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti bermaksud untuk menganalisis Persepsi Siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *Online*. Di karenakan Pembelajaran *Online* saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir di ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi *internet* serta aplikasi pendukung untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem belajar *virtual* atau *online learning*, tidak heran bila banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran *online*. Dengan demikian, pembelajaran *online* dapat dilakukan dari manapun dan kapanpun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara tenaga pengajar dan peserta didik (Adijaya & Santosa, 2018).

Salah satu indikator yang penting untuk dianalisis yakni persepsi siswa terhadap pembelajaran *online*. Persepsi siswa merupakan indikator penting yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan hasil belajar (Najichun and Winarso, 2017), (Marhento, 2015), (Saputra and Syafik, 2016). Siswa yang memiliki persepsi yang baik umumnya akan mengoptimalkan proses belajar mandiri yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, persepsi dapat mempengaruhi minat siswa dalam menentukan suatu pilihan dan prestasi akademik (Wardana, dkk., 2018) (Remali, et al., 2015).

Kemudian, Persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* perlu diteliti karena Pembelajaran *Online* baru ini dilakukan serentak di Indonesia bahkan seluruh Negara yang terkena Covid-19. Sebelumnya, Proses pembelajaran hanya

dilakukan secara konvensional walaupun ada beberapa sekolah maupun negara lain yang sudah menggunakan sistem *Pembelajaran Online*. Begitu pula yang terjadi pada siswa di MAN 2 Bandar Lampung, Sebelumnya proses pembelajaran di sekolah ini hanya dilakukan secara konvensional. Namun, karena aturan pemerintah untuk melakukan PSBB untuk memutus rantai penyebaran *virus corona* maka Pembelajaran dilakukan secara *online* sampai waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, Maka Peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian yang berjudul **“Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung”** Kajian tersebut dilakukan pada implementasi pembelajaran *Online* di MAN 2 Bandar Lampung. Persepsi siswa perlu diukur sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kualitas pelaksanaan Belajar *Online* sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, yaitu : Bagaimanakah Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan kegunaan pada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa :

a. Bagi peneliti

Memberikan masukan sebagai bekal untuk tenaga pengajar sesungguhnya.

b. Bagi guru

Guru dapat menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga siswa senang mengikuti proses belajar. Dapat membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan berbagai variasi strategi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Mamberi tolak ukur tentang kemampuan guru dalam mengelola dan menyampaikan materi sehingga dapat membantu dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi suatu kerancuan dalam sebuah penelitian, perlu penulis berikan batasan ruang lingkup yang akan mempermudah pembaca memahami isi skripsi ini. Adapun ruang lingkup tersebut adalah :

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup ilmu dalam Penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Ruang Lingkup Subjek :

Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung.

c. Ruang Lingkup Objek :

Objek Penelitian ini adalah Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah.

d. Ruang Lingkup Wilayah :

Tempat Penelitian ini dilakukan di Sekolah MAN 2 Bandar Lampung.

e. Ruang Lingkup Waktu :

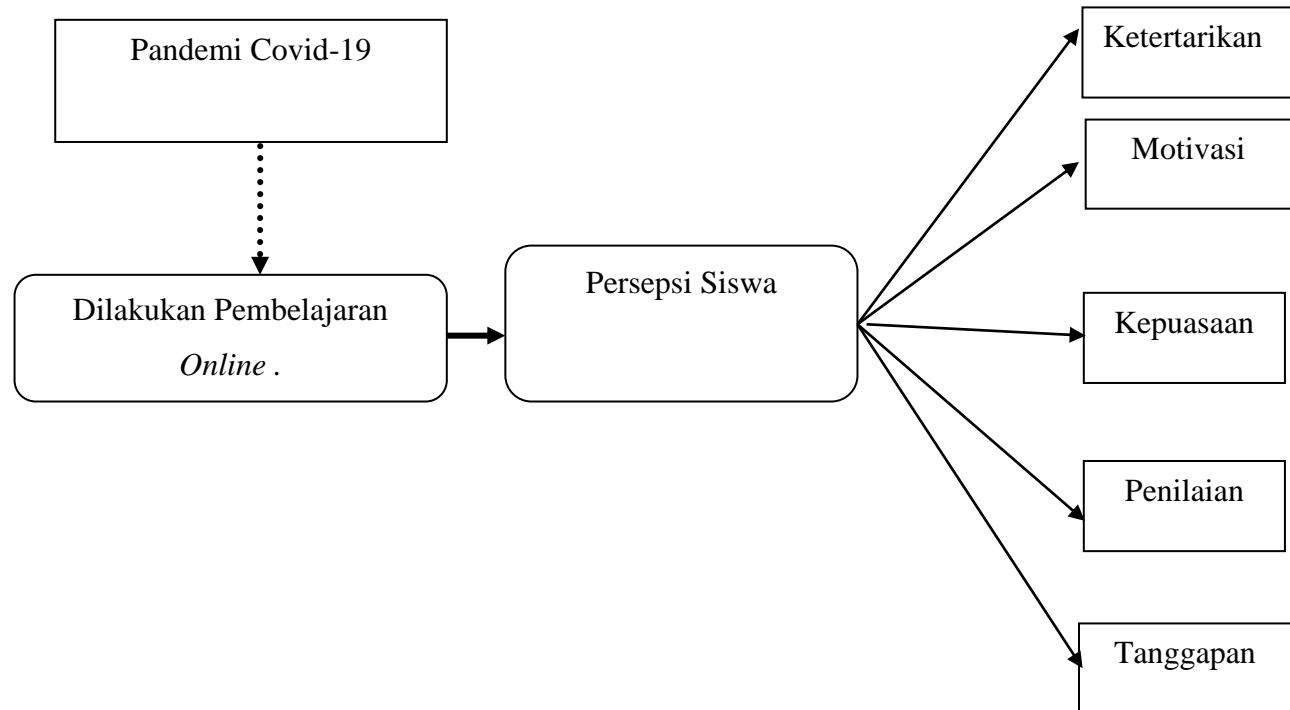
Penelitian ini dilakukan Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Ganjil

1.6 Kerangka Pikir

Pada saat ini Indonesia bahkan dunia sedang dilanda pandemi *Covid-19*. Pandemi yang terjadi membawa dampak negatif pada semua lini kehidupan, salah satu dampaknya yaitu pada bidang pendidikan. Pemerintah mengambil kebijakan dalam menyikapi hal ini yaitu diberlakukannya Pembelajaran *Online* guna memutus rantai penyebaran *virus corona*, hal ini dilakukan sampai kondisi dinyatakan sudah kondusif.

Peneliti bermaksud untuk menganalisis Persepsi Siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah di karenakan Pembelajaran *Online* saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir di ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi *internet* serta aplikasi pendukung untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Pada pembelajaran *online* pada mata pelajaran sejarah Kelas X IPS di MAN 2 Bandar Lampung terdapat lima indikator persepsi yang ingin diukur diantaranya Ketertarikan, Motivasi, Kepuasan, Penilaian, dan Tanggapan.

1.7 Paradigma



Keterangan :

.....► : Garis Akibat

→ : Garis Hubung

REFERENSI

- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. Elektronic Journ al ELearning, Vol.5(3).1
- Najichun, M., & Winarso, W. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa [The Relationship Of Students' Perception About The Mathematics Teacher With Students Learning Math Results]*. University Library of Munich, Germany. (No. 79263)
- Marhento, G.2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Formatif, 1(3)
- Saputra, I. D., & Syafik, A. 2016. Pengaruh Persepsi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP/MTs Se-Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. EKUIVALEN-Pendidikan Matematika, 21(2).
- Wardana, A. N., & Hairunnisa, S. E. W. 2018. *Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda terhadap Minat dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi pada Siswa Kelas 3)*.
- Remali, A. M., Zulkhepli, F. Z., Selavathy, J., Sanusi, N. S., & Aris, N. M. *Understanding the impact of Students' Perception in Learning toward Academic Performance.*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan landasan teori-teori atau konsep-konsep yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.1.1 Konsep Persepsi

2.1.1.1 Definisi Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris “*perception*” yang berarti tanggapan. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Dalam Kamus Lengkap Psikologi *Perception* (persepsi) adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Kesadaran dari proses-proses organis dan (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.

Sedangkan Pengertian Persepsi menurut para ahli, diantaranya :

- a. Bimo Walgito mendefinisikan bahwa “Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.” (Bimo Walgito, 2010).
- b. Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.” (Jalaluddin Rakhmat, 2008).

- c. Bigot mendefinisikan persepsi adalah “Tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.” (Sumardi Suryabrata, 2013).
- d. Sedangkan menurut Quinn “Persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya (hasil olah otak). Sensasi adalah stimulant dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam sistem syaraf menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.” (Sarlito W. Sarwono, 2010).

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip dalam Persepsi

Prinsip-prinsip dasar persepsi seperti dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut :

- a. Persepsi itu relatif bukan absolut

Individu bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

- b. Persepsi itu selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

- c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana rangsangan tersebut akan diinterpretasi (Slameto, 2010 : 103-105).

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi antar seseorang dengan orang lain bisa tidak sama meskipun situasi yang dihadapi sama. Perbedaan persepsi dari masing-masing orang merupakan hal yang wajar, karena manusia adalah makhluk yang unik, yang memiliki sifat, kepribadian, pengalaman, serta kemampuan berfikir yang berbeda-beda.

2.1.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Tahapan-tahapan dalam proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Proses fisik atau kealaman, maksudnya adalah tanggapan tersebut dimulai dengan obyek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indra atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indra kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- c. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat dan didengar dengan reseptör itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya (Slameto, 2010 : 55).

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptör yaitu indra, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.

Menurut Bimo Walgito :

“proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. objek sikap akan dipersepsi oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dengan demikian hasil persepsi seseorang akan berhubungan dengan sikap yang dimunculkan seseorang tersebut.” (Bimo Walgito, 2010).

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun suasannya sama. Persepsi antar seseorang dengan orang lain bisa tidak sama meskipun situasi yang dihadapi sama. Perbedaan persepsi dari masing-masing orang merupakan hal yang wajar, karena manusia adalah makhluk yang unik, yang memiliki sifat, kepribadian, pengalaman, serta kemampuan berfikir yang berbeda-beda.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tahap terakhir dari terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dalam persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.

2.1.2 Konsep Pembelajaran *Online*

2.1.2.1 Definisi Pembelajaran

Berikut ini merupakan Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli, yaitu :

1. Menurut Sudjana : “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar” (Sudjana, 2012: 28).
2. Menurut Hernawan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara

guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran” (2013: 9).

3. Gagne dalam Benny A.Pribadi mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of event embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencernati materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

Pembelajaran *Online* atau yang biasa disebut juga dengan *Electronic learning (E-Learning)* mengandung pengertian yang sangat luas, *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran *Online* mempunyai ciri-ciri, antara lain :

- 1) Memiliki materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran;
- 3) Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran;

- 4) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*).
- 5) Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok (Clark & Mayer 2008: 10).

Istilah Pembelajaran *Online* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital melalui teknologi internet (Munir, 2009: 169). Kemudian banyak pakar yang menguraikan tentang definisi Pembelajaran *Online* atau *e-Learning* dari berbagai sudut pandang. Berbagai macam definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya :

- a. *Darin E. Hartley* : “*E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.” (Hartley 2001).
- b. *LearnFrame.Com dalam Glossary of eLearning Terms* : “*E-Learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone” (Glossary, 2001).
- c. *Marc J. Rosenberg* : “Penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan berbagai macam solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja. Dari berbagai macam definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa yang disebut sebagai *e-Learning* adalah konsep pendidikan yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar” (Rosenberg, 2001: 28).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Salah satu cara untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* diperlukan indikator untuk mendapatkan data. Adapun Indikator Pembelajaran *online* Menurut Adila & Harisah, 2020 terdiri dari :

1. Ketertarikan,
2. Motivasi,
3. Kepuasan,
4. Penilaian, dan
5. Tanggapan.

Berikut ini merupakan Pengertian dari Kelima Indikator diatas, yaitu :

- 1) Menurut Slameto “Ketertarikan adalah suatu rasa pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” (Slameto, 2003:180).
Slameto mengemukakan bahwa “Suatu rasa Tertarik dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.” (Slameto, 2003:57).
- 2) Menurut John W Santrock, “Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.” (John W Santrock, 2010).
- 3) Menurut Oliver mendefinisikan “Kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya.” (Supranto, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan adalah perasaan senang, puas individu karena antara harapan dan kenyataan dalam memakai dan pelayanan yang di berikan terpenuhi.
- 4) Penilaian merupakan kegiatan yang sistematis berkesinambungan guna mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2009).

- 5) Menurut Suryabrata “Tanggapan merupakan bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.” (2013:36). Sedangkan menurut Wasty Soemanto “Tanggapan didefinisikan Sebagai bayangan yang menjadi kesan dari hasil Pengamatan.” (2006:25).

2.1.2.2 Karakteristik, Manfaat Dan Fungsi Pembelajaran *Online*

A. Karakteristik Pembelajaran *Online* antara lain adalah:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaungan komputer (*computer networks*) atau (digital media).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

B. Manfaat Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya

dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Website Kudos, 2002, dalam Siahaan). Manfaat Pembelajaran *Online* dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain (Munir, 171-172) :

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekvensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- 3) Dengan Pembelajaran *Online* dapat manjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di *internet*.
- 5) *Internet* dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan missal.
- 6) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- 7) *Relatif* dan lebih *efisien* dari segi waktu, tempat dan biaya.
- 8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses *internet* kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
- 9) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.

- 10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- 11) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.
- 12) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- 13) Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam *transfer* informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.

C. Fungsi Pembelajaran *Online*

Menurut Siahaan (2004) Terdapat tiga fungsi Pembelajaran *Online* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu :

1) Suplemen (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya *opsional*, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi Pembelajaran *Online* di programkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi Pembelajaran *Online* diprogramkan untuk menjadi materi *enrichment* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *konvensional*. sebagai *enrichment*, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi Pembelajaran *Online* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar

semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di kelas. Sebagai remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka di kelas. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

3) *Substitusi* (pengganti)

Tujuan dari Pembelajaran *Online* sebagai pengganti kelas *konvensional* adalah agar peserta didik dapat secara *fleksibel* mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik: 1) Sepenuhnya secara tatap muka (*konvensional*), 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui *internet*, atau bahkan 3) Sepenuhnya melalui *internet*.

2.1.2.3 Aplikasi Pembelajaran *Online*

Adapun jenis aplikasi Pembelajaran *Online* dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

A. Berbasis *Open Source*

1. *Moodle*, Istilah *moddle* singkatan dari *Modular object oriented Dynamic Learning Environment* yang berarti tempat belajar yang dinamis dengan menggunakan model berorientasi pada objek atau merupakan paket lingkungan pendidikan berbasis web yang dinamis dan dikembangkan dengan konsep berorientasi pada objek.
2. Atutor, Aplikasi Pembelajaran *Online* yang berbasis *open source* *selain moodle adalah atutor*. Atutor adalah *Web based open source learning control management system (LCMS)* di desain dengan *akses sibilitas* dan kemampuan adaptasi. Atutor merupakan paket *software* yang diproduksi untuk kegiatan belajar berbasis internet. Pengajar dapat cepat memasang, memaketkan dan mendistribusikan materi pembelajaran, dan mengadakan kursus *online*-nya sendiri.

B. Audio dan video conferencing serta Videobroadcasting

1. *Audio Conferencing*, *Audio conferencing* adalah interaksi atau konferensi langsung dalam bentuk audio (suara) antar dua orang atau lebih yang berada dalam tempat berbeda, bahkan dapat melibatkan pembelajaran yang banyak pada lokasi yang tersebar dan berbeda. *Video conferencing distance learning* memungkinkan interaksi antara dua orang atau lebih, dua kelas atau lebih pada tempat yang berbeda dan waktu yang bersamaan dengan menggunakan *system multipoint*. Interaksi terjadi antara pembelajaran dengan pengajar, pembelajaran dengan pembelajaran lain, pembelajaran dengan materi pembelajaran dan pembelajaran dengan sumber-sumber informasi (*information resources*) pada lokasi yang berbeda dan dilakukan secara langsung (*real time*) dengan komunikatif seperti pada kelas *konvensional* yang menerapkan tatap muka langsung. Materi pembelajaran pada *videoconferencing distance learning* disajikan dalam bentuk suara (*audio*), gambar (*visual*), maupun teks, secara terpisah atau bersamaan (*simultan*).

Adapun aplikasi *videoconferencing* dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran antara lain :

- ✓ Pertemuan (*meeting*) Pengajar dengan pembelajar *video conferencing* memberikan kemampuan untuk menjelaskan pembelajaran dengan sangat hidup dan interaktif tanpa harus menghabiskan biaya dan waktu yang banyak untuk melakukan sesuatu pada tempat yang sama.
- ✓ Elektronik mail (*e-mail*) atau surat elektronik
E-mail merupakan surat elektronik yang menyediakan suatu infrastruktur komunikasi baru. *E-mail* umumnya digunakan untuk menukar pesan tertulis, mengirim dan menerima dari jaringan telekomunikasi seseorang.
- ✓ Pengirim pesan kilat (*instant messenger*)
Pengirim pesan kilat (*instant messenger*) berfungsi untuk memudahkan berkomunikasi tidak terbatas waktu, ruang dan orang, dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan siapapun. Disebut pesan kilat karena pesan dikirim hanya hitungan detik dan

dapat langsung terbalas. Bentuk pesan yang dikirim dapat berupa *teks*, suara atau *video*.

2.1.2.4 Metode Penyampaian Pembelajaran *Online* atau *e-Learning*

Metode penyampaian *e-learning* terbagi menjadi dua yaitu :

- a. *Synchronous e-Learning*: Guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama meskipun secara tempat berbeda. *Teleconference* mempunyai peran di sini. Misalnya ada seorang mahasiswa di Universitas Ujung Aspal mengikuti kuliah lewat *teleconference* dengan professor yang ada di *Stanford University*. Ini disebut dengan *Synchronous e-Learning*. Pengimplementasian metode ini harus melalui kajian yang matang karena membutuhkan bandwidth dan biaya yang besar.
- b. *Asynchronous e-Learning*: Guru dan siswa dalam kelas yang sama (kelas virtual), meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda. Disinilah diperlukan peranan sistem (aplikasi) *e-Learning* berupa *Learning Management System* dan *content* baik berbasis teks atau multimedia. Sistem dan content tersedia dan online dalam 24 jam nonstop di Internet. Guru dan siswa bisa melakukan proses belajar mengajar dimanapun dan kapanpun. Tahapan implementasi *e-Learning* yang umum, *Asynchronous e-Learning* dimatangkan terlebih dahulu dan kemudian dikembangkan ke *Synchronous e-Learning* ketika kebutuhan itu datang (Romi, 2008.)

2.1.2.5 Peran Guru dalam Pembelajaran *Online*

Peran Guru dalam Pembelajaran *online* yaitu :

- a. Merespons setiap informasi yang disampaikan peserta didik.
- b. Menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber (referensi) lainnya.
- c. Memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi.
- d. Memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua peserta didik.
- e. Menggugah atau mendorong peserta didik agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi.
- f. Membantu peserta didik agar tetap dapat saling berinteraksi .

2.1.2.6 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Online*

A. Kelebihan Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* dapat dengan cepat diterima dan kemudian diadopsi adalah karena memiliki kelebihan/keunggulan sebagai berikut (Effendi, 2005) :

- 1) Pengurangan biaya
- 2) *Fleksibilitas*. Siswa dapat belajar kapan dan dimana saja, selama terhubung dengan *internet*.
- 3) *Personalisasi*. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajar mereka.
- 4) *Standarisasi*. Dengan Pembelajaran *Online* mengatasi adanya perbedaan yang berasal dari guru, seperti : cara mengajarnya, materi dan penguasaan materi yang berbeda, sehingga memberikan standar kualitas yang lebih konsisten.
- 5) *Efektivitas*. Suatu studi oleh J.D Fletcher menunjukkan bahwa tingkat retensi dan aplikasi dari pelajaran melalui metode Pembelajaran *Online* meningkat sebanyak 25% dibandingkan pelatihan yang menggunakan cara tradisional
- 6) Kecepatan
Kecepatan distribusi materi pelajaran akan meningkat, karena pelajaran tersebut dapat dengan cepat disampaikan melalui *internet*.

B. Kelemahan Atau Kekurangan Pembelajaran *Online*

Walaupun demikian pemanfaatan *internet* untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar dan mengajamya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.

4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan *internet*.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
7. Keterbatasan ketersediaan *software* (perangkat lunak) yang biayanya masih relatif mahal.
8. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan bidang internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer.

2.1.3 Konsep Pembelajaran Sejarah

Menurut beberapa ahli, sejarah berasal dari bahasa Arab syajarah yang artinya pohon atau silsilah. Menurut Hariyono, “Sejarah adalah riwayat masa lampau, suatu riwayat yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa. Menurut Edward Hallet Carr dalam Winaputra (2010:4.6) menyampaikan “Sejarah ialah suatu proses interaksi serba terus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya: suatu dialog tiada henti –hentinya antara masa sekarang dengan masa silam.” Menurut James Bank, “Sejarah adalah semua peristiwa masa lampau adalah Sejarah (sejarah sebagai kenyataan). sejarah dapat membantu para siswa untuk memahami perilaku manusia pada masa yang lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (tujuan-tujuan baru pendidikan sejarah)”. Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanaman masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih

kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:6). Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Adapun materi pelajaran sejarah di sekolah mempelajari tentang kejadian-kejadian masa lalu baik itu yang terjadi di Indonesia maupun di dunia. Pemberian materi pelajaran sejarah dibedakan akan pemahaman materi berdasarkan tingkat pendidikannya. Untuk tingkat SD, sederajat sejarah dapat dibicarakan dengan pendekatan estetis. Untuk SMP sejarah hendaknya diberikan dengan pendekatan etis. Untuk SMA sejarah harus diberikan secara kritis, karena dalam hal ini mereka sudah bernalar, untuk tingkat Perguruan Tinggi, sejarah diberikan secara akademis. Biasanya akan diajarkan sejarah perubahan masyarakat (Winaputra, 2010 : 4.6). Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang khas, sama halnya dengan mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah terkait dengan masa lampau, dimana kronologis yang merupakan suatu runtutan kejadian di masa lampau.
- 2) Sejarah bersifat kronologis yang merupakan runtutan kejadian masa lampau.
- 3) Dalam sejarah terdapat tiga unsur penting, yakni : manusia, ruang dan waktu, dimana ketiga unsur ini merupakan satu kesatuan yang membentuk suatu peristiwa.
- 4) Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah;
- 5) Sejarah ada prinsip sebab akibat, dimana kejadian yang satu mempengaruhi kejadian yang lainnya.

- 6) Sejarah adalah peristiwa dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti; politik, sosial, agama, keyakinan, ekonomi, karena memang harus dengan pendekatan multidimensional;
- 7) Pelajaran sejarah di SMA mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di dunia internasional;
- 8) Dilihat dari tujuannya pembelajaran disekolah dapat dibedakan menjadi secara empiris (menjelaskan substansi kesejarahan yang bersifat akademis) dan menjadi normatif
- 9) menjelaskan sejarah menurut ukuran nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah serta mengandung dua misi yaitu : a) untuk pendidikan intelektual; b) pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme dan identitas bangsa;
- 10) Sejarah di SMA lebih menekankan perspektif kritis dengan pendekatan historis sosiologis.

Adapun tujuan pembelajaran sejarah disekolah adalah: agar siswa mampu memiliki pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah masyarakat dunia. Jadi pelajaran sejarah adalah pelajaran yang mempelajari tentang perkembangan kehidupan manusia yang telah lalu dimaksudkan agar siswa dapat berpikir kritis-historis, menumbuhkan jati diri bangsa, semangat kebangsaan serta rasa nasionalisme siswa (Winaputra 2010 : 46).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau hingga masa sekarang. Dalam pembelajaran sejarah ini didalamnya terdapat ilmu-ilmu sosial yang bisa dimaknai sehingga terjadi perubahan sikap sosial kearah yang lebih baik misalnya sikap saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bersosial dan menyadari bahwa manusia hidup saling berdampingan dan membutuhkan satu sama lain.

2.1.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kumpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan serta menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa peniltian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian Annah, T. (2011). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA se-Kecamatan Sukorejo berjumlah 1034 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel sebesar 13 % dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 147 siswa. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Data dikumpulkan menggunakan angket tentang persepsi siswa dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif presentase. Hasil penelitian bahwa persepsi siswa sudah baik, dari hasil pengisian angket bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sejarah masuk dalam kategori baik yaitu 94 siswa atau 63,95%, persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran sejarah masuk dalam kategori baik yaitu 65 siswa atau 65,31%, persepsi siswa terhadap penggunaan sumber belajar masuk dalam kategori baik yaitu 99 siswa atau 67,95%, persepsi siswa terhadap penilaian pembelajaran sejarah oleh guru juga masuk dalam kategori baik yaitu 96 siswa atau 65,31% dan persepsi siswa terhadap penyampaian materi oleh guru dalam proses pembelajaran juga masuk dalam kategori baik yaitu 95 siswa atau 64,63%, prosentase yang lain masuk dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMA se-Kecamatan Sukorejo memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran sejarah. Siswa sebaiknya menyadari arti penting mempelajari sejarah, selain itu guru juga hendaknya mempertahankan kualitas dalam mengajar sejarah sehingga siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada penelitian relevan ini aspek yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, pada penelitian di atas hanya meneliti tentang Persepsi

Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah, Sedangkan penelitian kali ini memfokuskan pada Persepsi Siswa terhadap pembelajaran *Online* pada mata Pelajaran Sejarah.

2. Penelitian / rujukan karya Kharizatul Adila dan Yuzna Harisah tahun 2020, dengan Judul Persepsi Siswa kelas X MIPA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran *Online* pada pelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* berbantuan *google classroom*. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil angket persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* dihasilkan pada aspek ketertarikan diperoleh 85,2% dengan kategori sangat positif. Pada aspek motivasi diperoleh 85% dengan kategori sangat positif. Pada aspek kepuasan diperoleh 71,7% dengan kategori positif. Pada aspek penilaian diperoleh 70,6% dengan kategori positif dan pada aspek tanggapan diperoleh 73,5% dengan kategori positif. Jadi, bisa dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran online.

Pada penelitian relevan ini aspek yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, pada penelitian di atas membahas tentang Bagaimana Persepsi Siswa kelas X MIPA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran *Online* dan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran pelajaran matematika. Sedangkan peneliti membahas tentang Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Online pada mata Pelajaran Sejarah. Hasil dari penelitian inipun berbeda, Dapat disimpulkan siswa menanggapi dengan kategori positif bahwa siswa menyukai pembelajaran *online*. Sedangkan Hasil penelitian peneliti termasuk kategori kurang positif dengan perolehan skor rata-rata sebesar 77,74 dengan persentase skor 62,19 %.

REFERENSI

- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Jalaluddin Rakhmat. 2010. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi Suryabrata, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (Hal 36)
- Sarlito W. Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persadah.
- A. Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT Dian Rakyat
- Clark, R.C. & Mayer, R.E. 2008. *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, second edition*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc. (Hal 10)
- Darin E. Hartley, 2001. *Selling e-Learning*, American Society for Training and Development.
- Adila, K., & Harisah, Y. 2020. *Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online pada Pelajaran Matematika*. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 1, pp. 401-406).
- Munir. 2009. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta. (Hal 171-172)

Romi Satria Wahono, 2007, *Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas*, Jurnal Teknодik No. 21.

Winataputra, Udin. 2007. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Hal 209-210)

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah. Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6 Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka. (Hal 6)

Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. (Hal. 62)

Annah, T. 2011. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Merujuk pada penelitian yang relevan serta telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:207-208), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2007:64).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu (Saifuddin Azwar, 2012:7). Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi (Kountur, 2005: 105-106).

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis serta menjelaskan tentang Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari empat kelas X IPS. Berikut adalah tabel jumlah populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	X IPS 1	15 Siswa	23 Siswa	38 Siswa
	X IPS 2	20 Siswa	18 Siswa	38 Siswa
	X IPS 3	18 Siswa	19 Siswa	37 Siswa
	X IPS 4	15 Siswa	23 Siswa	38 Siswa
Total Keseluruhan Siswa		68 Siswa	83 Siswa	151 Siswa

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Sampel diambil berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%” (Sugiyono, 2013:82). Sehingga sample yang digunakan adalah 25 % dari jumlah populasi yang apabila dihitung berjumlah sekitar 38 siswa. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (25 % dari populasi)
151 Siswa	38 Siswa

(Sumber : Olah Data Peneliti, 2021)

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian ini menggunakan *Systematic random Sampling*. *Systematic random Sampling* (Pengambilan sampel acak

sistematis) adalah metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan. Misalnya sebuah penelitian membutuhkan 10 sampel dari 100 orang, maka jumlah kelompok intervalnya $100/10=10$. Selanjutnya responden dibagi ke dalam masing-masing kelompok lalu diambil secara acak tiap kelompok. Jadi, dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Peneliti membagikan kuesioner kepada Tiap kelas yang dijadikan Sampel Penelitian yaitu Kelas X IPS 1- X IPS 4. Kemudian Peneliti menggunakan 25 % dari jumlah populasi yaitu 38 Siswa. Agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, Peneliti mengambil secara *random* anggota sampelnya tetapi peneliti batasi tiap kelas yaitu 10 Siswa dan 9 Siswa.

Sehingga untuk melihat Sampel secara rinci di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung jika dibuat tabel Sebaran Tiap Kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Sebaran Tiap Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	X IPS 1	6 Siswa	4 Siswa	10 Siswa
2	X IPS 2	5 Siswa	5 Siswa	10 Siswa
3	X IPS 3	6 Siswa	3 Siswa	9 Siswa
4	X IPS 4	8 Siswa	1 Siswa	9 Siswa
	Total Keseluruhan	25 Siswa	13 Siswa	38 Siswa

(Sumber : Olah Data Peneliti, 2021)

3.3 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang diteliti, yakni objek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang menjadi pokok, yang menjadi objek penyelidikan, yang menjadi pusat perhatian. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang dijadikan titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2002:181).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (independent). Menurut Burhan Bungin variabel bebas adalah “variabel yang menetukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada di posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel tergantung” (Burhan Bungin, 2008:62). Sedangkan dalam pandangan Sugiyono, yaitu “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran *Online* pada mata pelajaran sejarah.
- b. Variabel terikat (dependent) Yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga simpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu dalam penelitian, metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode angket (*Kuesioner*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang

sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008: 142).

Kuesioner ini ditujukan kepada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung untuk mengetahui Persepsi siswa terhadap Pembelajaran *Online*.

2. Metode wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dan Akbar, 2008: 55). Wawancara ini ditujukan kepada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung, sebagai pendukung metode *kuesioner* dalam pengumpulkan data, apabila metode kuesioner kurang mendalam sehingga dengan metode wawancara akan memperoleh informasi lebih mendalam dari informan tentang Persepsi siswa terhadap Pembelajaran *Online*.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 78). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012:240). Menurut S.Margono (2007:181), Teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum,dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka teknik dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan suatu informasi dalam sebuah penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian ini ialah berupa data jumlah siswa, profil fisik dan keadaan sosial serta foto-foto berkaitan dengan kemampuan gaya belajar siswa yang dominan pada pembelajaran sejarah di Kelas X IPS MAN 2 Bandar Lampung.

4. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : konsep-konsep dalam penelitian, teori yang mendukung, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi. Peneliti menggunakan buku dan sumber internet yang valid seperti jurnal dalam pengumpulan data.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2005:101). Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna atau kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Dalam penelitian ini jenis instrumen angket yang dipakai adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang atau silang pada kolom atau tempat yang disesuaikan.

Dalam praktik, penyusunan angket berskala ordinal berdasarkan paradigma alur penelitian dengan mengikuti *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 134). Metode *Likert scale survey* digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menyebar angket secara daring menggunakan *google form* kepada siswa X IPS di Sekolah MAN 2 Bandar Lampung.

Pada *skala likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai dasar atau titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa katakata. Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Masing-masing item *instrument* penelitian ditetapkan *option* dengan skor terendah dan tertinggi antara satu sampai dengan lima. Adapun masing-masing skor adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 5
- b. Jawaban setuju (S) dengan skor 4
- c. Jawaban Netral (N) dengan skor 3
- d. Jawaban tidak setuju (TS) dengan skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1

Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian dilakukan berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada BAB II (dua), kisi-kisi instrumen penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Definsi Konseptual

Secara Konseptual yang dimaksud dengan Pembelajaran *Online* pada mata pelajaran sejarah adalah Suatu proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah ke dalam bentuk *digital* yang dilakukan menggunakan media *internet*.

2. Definisi Operasional

Jawaban Peserta didik tentang persepsi mengenai Pembelajaran *Online* pada mata pelajaran Sejarah adalah skor yang diperoleh dari pendapat responden terhadap instrumen yang berbentuk *skala likert* dengan 5 pilihan. Indikator jawaban peserta didik tentang Persepsi Pembelajaran *Online* pada mata pelajaran Sejarah dalam penelitian ini diambil dari beberapa konsep Pembelajaran *Online*.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk

menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil (Arikunto 2006: 162).

Dalam penelitian ini, dari setiap *variabel* yang ada akan diberikan penejelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan. Untuk aspek persepsi siswa terhadap pembelajaran online yang diukur terdiri atas: keterarikan, motivasi, kepuasan, penilaian, dan tanggapan (Adila & Harisah,2020). Jika dijabarkan dalam kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Persepsi siswa terhadap Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Sejarah		
Rumusan Masalah	Indikator	No. Butir Instrumen
Bagaimanakah Persepsi siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> pada mata pelajaran sejarah ?	Ketertarikan	1, 6, 15, 16, 25
	Motivasi	2, 7, 14, 17, 24
	Kepuasan	3, 8, 13, 18, 23
	Penilaian	4, 9, 12, 19, 22
	Tanggapan	5, 10, 11, 20, 21

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2008: 122). Validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas kontruksi. Rumus yang digunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] - [n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi Pearson
$\sum xy$	= Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
$\sum x$	= Jumlah skor X
$\sum y$	= Jumlah skor Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat dari skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat dari skor Y
n	= Jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Penentuan valid atau tidaknya setiap instrumen tersebut, nilai-nilai koefisien korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai standar indeks validitasnya. Uji

validitas dilakukan dengan membagikan angket kepada 20 orang responden secara daring dengan bantuan google form.

Adapun hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Validitas Instrumen

Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel 5% (20)	Kriteria
1	0,925	0,444	Valid
2	0,869	0,444	Valid
3	0,787	0,444	Valid
4	0,882	0,444	Valid
5	0,869	0,444	Valid
6	0,931	0,444	Valid
7	0,862	0,444	Valid
8	0,893	0,444	Valid
9	0,685	0,444	Valid
10	0,771	0,444	Valid
11	0,769	0,444	Valid
12	0,577	0,444	Valid
13	0,715	0,444	Valid
14	0,841	0,444	Valid
15	0,757	0,444	Valid
16	0,611	0,444	Valid
17	0,814	0,444	Valid
18	0,894	0,444	Valid
19	0,838	0,444	Valid
20	0,705	0,444	Valid
21	0,859	0,444	Valid
22	0,924	0,444	Valid
23	0,685	0,444	Valid
24	0,866	0,444	Valid
25	0,808	0,444	Valid

(Sumber : Olah data Peneliti Tahun, 2021)

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen yang dibagikan kepada 20 orang responden secara daring dengan bantuan google form, dapat diketahui bahwa semua butir instrument Valid karena R hitungnya > R tabel, dengan taraf signifikansi sebesar 5 %.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas merujuk pada konsistensi suatu pengukuran. Artinya, bagaimana skor tes konsisten dari pengukuran yang satu ke lainnya (Suprananto, 2012: 82). Ada banyak cara untuk mengetahui kereliabilitasan suatu soal.

Dalam hal ini rumus yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 - n = Banyaknya butir soal
 - $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap soal
 - $\sum t^2$ = Varians soal
- (Arikunto, 2013: 109).

Adapun hasil uji reliabilitas intrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	25

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha (0,977) > r tabel (0,444) maka disimpulkan bahwa instrument bersifat reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan peneliti. Ada tiga langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data terpercaya (Arikunto, 2002:213).

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah (a) mengecek kelengkapan identitas responden, (b) mengecek kelengkapan instrumen, (c) mengecek kelengkapan isi. Pada tahap tabulasi yang harus dilakukan adalah (a) memberikan skor pada item-item angket, (b) mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif, (c) menghitung keseluruhan skor. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan

penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau suatu status fenomena.

Data yang sudah dihitung skor totalnya dan dibuat presentasenya, kemudian akan dideskripsikan hasilnya sesuai dengan kategorisasi data yang telah dibuat. Khabibah (dalam Yamasari : 2010) menyatakan bahwa menentukan kategori respon yang diberikan siswa terhadap suatu kriteria dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan kriteria positif. Adapun kriteria respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Respon Siswa

Presentase	Kategori
$85\% \leq RS$	Sangat Positif
$70\% = RS < 85\%$	Positif
$50\% = RS < 70\%$	Kurang positif
$RS < 50\%$	Tidak positif

Khabibah (dalam Yamasari : 2010)

Sedangkan untuk mengitung skor menjadi persen agar bisa dianalisis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Respon Peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

(Eko Putro Widyoko, 2013 : 110)

REFERENSI

- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. (Hal.64)
- Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM. (Hal.105-106)
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. (Hal.80)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara. (Hal. 181)
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian kuantitatif: Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. (Hal 62.)
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. (Hal 39.)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara. (Hal.78)
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta. (Hal. 240)
- Margono,S. 2007.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. (Hal.181)

Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. (Hal.101)

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi aksara. (Hal. 122)

Yamasari, Y. 2010. *Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis ICT yang berkualitas*. In *Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS*, Surabaya (Vol. 4).

Eko Putro Widoyoko. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. (Hal.110)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS MAN 2 Bandar lampung termasuk kategori kurang positif dengan perolehan skor rata-rata sebesar 77,74 dengan persentase skor 62,19 %. dari hasil pengisian Kuisioner bahwa persepsi siswa terhadap Aspek Ketertarikan Siswa masuk dalam kategori Kurang positif yaitu 18 siswa atau 47.37 %, Persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* pada Aspek Motivasi Siswa masuk ke dalam kategori Kurang positif yaitu 22 siswa atau 57.89 %, Persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* dari aspek kepuasan siswa masuk dalam kategori Kurang positif yaitu 25 siswa atau 65.79%, Persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* dari Aspek Penilaian Siswa masuk ke kategori kategori kurang positif yaitu 20 siswa atau 52.63% dan persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* dilihat dari aspek tanggapan siswa masuk dalam kategori kurang positif yaitu 25 siswa atau 65.79 %. Aspek Kepuasan dan Tanggapan menjadi Aspek yang Paling Tinggi Skor dengan Kategori Kurang Positif yaitu Sebesar 25 Siswa dari 38 Siswa Menjawab Kurang Setuju terhadap pernyataan kuesioner yang diberikan, Hal ini dikarenakan Menurut Siswa belajar secara *online* membuat mereka sulit memahami materi mata pelajaran sejarah yang diajarkan. Guru dan Pihak Sekolah hendaknya meningkatkan Fasilitas sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* sehingga siswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah secara *online*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru dalam memaksimalkan perancangan pembelajaran sejarah secara *online*.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat memaksimalkan kembali potensinya dalam pembelajaran sejarah secara *online* mengingat masa Pandemi Covid-19 yang belum tau kapan berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Tanzeh. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Amiruddin. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Annah, T. 2011. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011 (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Pribadi, Benny. 2009 *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Bates, A. W. & T. Bates. 2005. *Technology, e-learning and distance education: second edition*. New York: Routledge Press.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian kuantitatif: Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Clark, R.C. & Mayer, R.E. 2008. *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, second edition*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.

Darin E. Hartley, 2001. *Selling e-Learning*, American Society for Training and Development.

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah. Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6. 1989*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.

Dublin, L. and Cross, J., May 2003, *Implementing eLearning: Getting the Most from Your Elearning Investment*, the ASTD International Conference.

Jalaluddin Rakhmat. 2010. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM.

Kumar, Jaya C. 2002. *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*. Jakarta.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Maolani & Cahyana Sani. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Margono,S. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

McCracken, Holl, 2002, *The Importance of Learning Communities in Motivating and Retaining Online Learners*. University of Illinois at Springfield.

Munir. 2009. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Narbuko dan Abu achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Okki Mahendra Daniswara. 2011. *Aspek penting pembangunan e-learning system*. Diambil pada tanggal 23 Oktober 2020, dari <http://mahendraokki.unpad.ac.id/wp-content/aspekpenting-pembangunan-e-learning-system.pdf>

Rachmat, A., & Krisnadi, I. 2020. *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*. Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana, 1-7.

Ronny Kountur. 2005. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumardi Suryabrata, 2013. *Psikologi Pendidikan*,. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h. 36.

Sarlito W. Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persadah.

Sisco, Ashley. 2010. *Nations First for elearning of effectiveness the Optimizing*. Ottawa: The Conference Board of Canada

Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi aksara.

Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Tanzeh dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya : Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat.

Tim penyusun buku panduan penulisan skripsi. 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tulung agung : Stain.

Winataputra, Udin. 2007. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Yang J., Yu H., dan Chen N.S. 2019, *Using blended synchronous classroom approach to promote learning performance in rural area*, Computers & Education.

Jurnal

Adila, K., & Harisah, Y. 2020. *Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online pada Pelajaran Matematika*. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 1, pp. 401-406).

Cannon, J. P. Perreault, W. D dan McCarthy. E. J. 2006. *Pendekatan Manajerial Global* (16 th Edition ed., Vol. II). Jakarta: Salemba Empat.

Fatin Saffanah Didin , Intan Mardiono dan Hersa Dwi Yanuar. 2020. *Analisis Beban Kerja Mental Mahasiswa saat Perkuliahan Online Synchronous dan Asynchronous Menggunakan Metode Rating Scale Mental Effort.* Jurnal (OPSI) Optimasi Sistem Industri.Vol 13 No.1.

Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students.* Elektronic Jurnal ELearning, Vol.5(3).1.

Romi Satria Wahono, 2007, *Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas*, Jurnal Teknодик No. 21/XI/TEKNODIK/AGUSTUS/2007.

Yamasari, Y. 2010. *Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis ICT yang berkualitas.* In Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS, Surabaya (Vol. 4).